

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID - 19 SISWA KELAS X SMA

Rohmad Subagio
Universitas Primagraha
rohmadsubagio3@gmail.com

Andita Febriyanto
Universitas Primagraha
febristmpd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran e-learning masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PJOK. Penelitian dilaksanakan di kelas X.2 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang bertempat di SMA Negeri 1 Petir Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini yakni penggunaan media online pada perubahan waktu pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran serta proses belajar menjadi jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas rata-rata siswa kelas X.2 dalam pembelajaran e-learning pada mata pelajaran PJOK selama pandemi Covid-19 dikategorikan tetap efektif meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran serta proses belajar menjadi jarak jauh.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Daring

THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING ON COURSE OF PJOK DURING THE COVID PANDEMIC - 19 STUDENTS OF CLASS X SMA

Rohmad Subagio
Universitas Primagraha
rohmadsubagio3@gmail.com

Andita Febriyanto
Universitas Primagraha
febristmpd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of e-learning during the Covid-19 pandemic on PJOK subjects. The research was carried out in class X.2 in the odd semester of the 2021/2022 academic year, which was located at SMA Negeri 1 Petir, Petir District, Serang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study used several methods, such as observation, interviews, documentation, and data triangulation. The aspects assessed in this study are the use of online media in changing learning times, and the use of learning media and the learning process to be distanced. The results showed that the average effectiveness of class X.2 students in e-learning learning on PJOK subjects during the Covid-19 pandemic was categorized as still effective despite changes in learning times, and the use of learning media and the learning process to be distanced.

Keywords: Effectiveness, Online Learning

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara *daring* atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran Penjaskes di Kelas X SMA Negeri 1 Petir diantaranya pembelajaran Penjaskes yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran Efektifitas pembelajaran Penjaskes pada saat Pandemi *Covid-19*.

Melalui pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh, siswa dapat berkomunikasi dengan guru kapan saja. Demikian juga sebaliknya. Sifat komunikasinya bisa tertutup antarasatu siswa dengan guru atau bahkan secara bersama-sama melalui papan pengumuman. Komunikasinya juga masih bisa dipilih, mau secara serentak atau tidak.

Salah satu pembelajaran jarak jauh yang dapat diimplementasikan pada siswa adalah dengan *video conference*. Pembelajaran dengan *video conference* dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Pada kenyataannya setelah

melakukan observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Petir ada beberapa poin yang didapat diantaranya yaitu; pembelajaran *daring* yang diimplementasikan di sekolah SMA Negeri 1 Petir kurang memenuhi target, yang dimana target pembelajaran yaitu pada aspek psikomotor, affektif dan kognitif kurang tercapai, karena aspek tersebut kurang tepat sasaran yang biasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan di *classroom* pada masa Pandemi ini dilakukan secara *daring*, itu membuat interaksi antara guru dan murid kurang efektif, dan guru tidak bisa mengetahui apakah siswa itu bisa memahami apakah tidak apa yang disampaikan guru kepada siswa. Untuk itu harus adanya tindakan yang efektif yang bisa mengatasi masalah tersebut, terlebih lagi untuk mencegah penyebaran *Covid-19* ini pemerintah memberikan kebijakan, pembelajaran harus dilakukan secara *daring*, sedangkan banyak kecurangan pada pembelajaran *daring* ini dimana siswa belum terbiasa, yang biasanya pembelajaran dilakukan di *classroom* siswa dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara *daring*. Kesulitan yang dihadapi di sekolah SMA Negeri 1 Petir ini ada beberapa faktor diantaranya yaitu; faktor *ekonomi*, *media*, sarana dan prasarana dan faktor *internet* yang kurang stabil. Dimana keadaan tersebutlah yang menghambat pembelajaran *daring* di Sekolah SMA Negeri 1 Petir ini kurang efektif, dikarenakan keadaan *ekonomi* di Wilayah Petir ini adalah dari

kalangan menengah kebawah sehingga siswa kesulitan dari segi ekonomi untuk pengadaan *hp android*. Pada *media* pembelajaran sendiri tidak semua siswa mempunyai *hp android* yang mendukung untuk pembelajaran *daring* tersebut terlebih lagi pada pembelajaran *daring* dibutuhkan *media* yg mendukung untuk mengakses aplikasi pembelajaran yang berbasis *internet* apakah itu *watsup*, *youtube* dan banyak yang lainnya. Lagi lagi faktor *internet* yang susah untuk daerah Petir ini sehingga pada pembelajaran *daring* siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *daring* dimana akses internet susah didapat dan pembelajaran pun kurang memenuhi target. Makanya untuk saat ini di Sekolah SMA Negeri 1 Petir setelah melakukan wawancara kepada guru bidang study Penjaskes pada masa Pandemi ini lebih melakukan pembelajaran *classroom*, meskipun pembelajarannya pun tidak biasanya sebelum Pandemi, tetapi lebih efektif untuk dilakukan.

Pembelajaran Penjaskes yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa Pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan

mengambil judul “ *Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Penjaskes di Masa Pandemi Covid-19*” Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Petir Desa Petir Kecamatan Petir Kabupaten Serang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada output yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11), efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya.

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Mardiasmo (2018:134) sebagaimana dikutip Alisman (2019:50), menyatakan bahwa

efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Maman Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di tengah Pandemi

Corona Virus Disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanasi.. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Sumari, dalam hal ini segala komponen yang terlibat pembelajaran Pendidikan Jasmaniditetapkan sebagai unit analisis melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PENJASKES memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi *Covid-19* melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Pandemi *Covid-19* yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuesioner secara *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *daring* pada mata pelajaran penjaskes di masa pandemi *Covid-19* di kelas X SMA Negeri 1 Petir serang banten.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one*

shot case study. Arikunto (2017: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Penjaskes di masa pandemi *Covid-19*. Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Petir Kabupaten Serang Banten. Waktu penelitian tanggal 1 Juni – 30 Agustus 2021. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Petir, yang berjumlah 40 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada 8 siswa kelas X.2, 1 guru pengampu PJOK kelas X.2 dan 1 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Petir peneliti menemukan beberapa penemuan-penemuan yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran e-learning masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan menjadi tiga bagian dalam wawancara.

1. Perubahan waktu pembelajaran e-learning di masa pandemi Covid-19.

Hasil analisis pada perubahan waktu

pembelajaran e-learning di masa pandemi Covid-19 bahwa 8 siswa kelas X.2, 1 guru pengampu PJOK kelas X.2 dan 1 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Petir semua sepakat mengalami adanya perubahan waktu dan kondisi. Semenjak terjadinya penyebaran Covid-19 di bulan Maret 2020. Hasil wawancara bahwa waktu pembelajaran SMA Negeri 1 Petir sebelum masa pandemi datang semua kegiatan berjalan sesuai dengan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah ditetapkan, waktu KBM mulai pukul 07.00-15.00 WIB, kegiatan di jam pelajaran atau di luar jam pelajaran dilakukan di lingkungan sekolah. Sedangkan setelah masa pandemi waktu KBM mulai pukul 07.00-12.00 WIB, kegiatan dilakukan secara jarak jauh yang disebut daring atau e-learning.

2. Penggunaan media pembelajaran secara e-learning di masa pandemi Covid-19

Penggunaan alat yang dipakai untuk pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan buku, handphone, laptop, dan sekolah juga menyiapkan sebuah aplikasi blog

pembelajaran. Selain itu alat bantu lainnya agar terjalin komunikasi dan tersampainya materi yang diberikan antara pengajar dan peserta didik menggunakan media online seperti aplikasi whatsapp group, google classroom, dan zoom meeting. Pada penggunaan media online dari beberapa hasil wawancara bahwa hampir semua siswa dan guru pengajar dapat menggunakan dan mengerti bagaimana cara mengaplikasikan media online tersebut, hal tersebut karena sekolah melakukan sosialisasi bagaimana cara penggunaan aplikasi pada media online. Beberapa kendala yang hampir semua mengalami yaitu karena adanya gangguan jaringan internet, penyampaian materi yang kurang memuaskan karena jarak dan waktu yang terbatas, dan kebutuhan kuota jaringan internet yang terbatas.

3. Peningkatan pembelajaran PJOK kelas XI-IPS 2 di masa pandemi Covid-19

Peningkatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 pada materi PJOK dari hasil sempel wawancara yaitu 8 siswa di kelas X.2. Pertama, siswa jadi lebih mandiri

dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kedua, ketika materi yang disampaikan tidak maksimal karena disebabkan waktu yang terbatas siswa harus berusaha memahami dan mencari solusi di sumber lain. Ketiga, siswa menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas karena mereka bebas berekspresi. Keempat, mereka memiliki banyak waktu luang di rumah untuk menyelesaikan tugas dari sekolah. Peningkatan tersebut tidak lepas dari kerjasama lembaga sekolah untuk tetap memfasilitasi proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar, selain itu juga guru berusaha untuk tetap memberikan pemahaman kepada siswa meskipun dengan waktu dan jarak yang terbatas, dan tentunya dengan bantuan kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid yang ikut serta mengawasi perkembangan belajar anak selama masa pandemi Covid-19 dan memfasilitasi kebutuhan untuk proses belajar di rumah.

4. Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran

PJOK di kelas X SMA Negeri 1 Petir

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan pembelajaran daring di kelas X SMA Negeri 1 Petir kurang efektif, terutama dalam pembelajaran PJOK, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa lebih banyak

mendapat atau diberikan tugas, dan guru pun tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak.

5. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran PJOK di kelas X SMA Negeri 1 Petir.

Berdasarkan paparan data sebelumnya, kelebihan pembelajaran daring ialah:

- 1) Siswa tidak bergantung dengan guru. Jika biasanya di sekolah siswa selalu mengandalkan guru untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran daring siswa dapat belajar atau bertanya kepada orang tua maupun ke internet.
- 2) Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu. Siswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali, dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Emphy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013:282) tentang keuntungan *E-learning*, yaitu (a) mengurangi biaya.

Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. (b)

Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama.

- 3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka siswa yang pemalu akan lebih percaya diri, karena mereka hanya bertatap dengan kamera/*hand phone*.

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut adalah kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran

PJOK di kelas II A SMA Negeri 1 Petir, antara lain:

- 1) Sinyal/koneksi.
Mengingat letak SMA Negeri 1 Petir berada di sebuah desa dan ada beberapa siswa yang berasal dari daerah pedalaman, sinyal merupakan masalah utama. Karena sinyal/koneksi ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terkendala dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan hasil belajarnya.
- 2) Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Efendi (2008:140) (dalam Putra, 2020:3) mengutarakan

kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- 4) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai
- 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- 9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- 10) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah skripsi ini dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran e-learning menggunakan media online masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran PJOK, siswa kelas X SMA Negeri 1 Petir Tahun Pelajaran 2021/2022 tetap efektif meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan peningkatan pembelajaran e-learning pada materi PJOK di masa pandemi Covid-19. Ketiga komponen tersebut yang memiliki banyak kendala adalah komponen perubahan pada penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi media

online untuk proses pembelajaran seperti: penggunaan Google Classroom, Whatsapp Group, dan Zoom Meeting. Selain fasilitas yang harus memadai tentunya guru harus lebih ekstra dalam memberikan pemahaman terkait materi yang disampaikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran secara e-learning yang menjadikan efektivitas pembelajaran sesuai harapan.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran PJOK di kelas X SMA Negeri 1 Petir ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain: Bagi pihak sekolah, menjaga komunikasi serta mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang disampaikan secara elearning dengan media online, sehingga target pada pembelajaran jarak jauh tercapai. Bagi pihak guru khususnya mata pelajaran PJOK untuk penggunaan pembelajaran e-learning harus lebih kreatif, efektif, dan inovatif pada penggunaan media online dalam menyampaikan materi mata pelajaran PJOK, sehingga pemahaman materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alisman. 2014. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 50

Aprida, P., & Muhammad Darwis, D. 2017. Belajar dan

Pembelajaran. *Fitrah Jurnal-jurnal Keilmuan*, 337

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish

Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.

Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 3

Masruri. 2014. *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.

Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutia, Intan dan Leonard. 2013. Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta* 6(4). 282

Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 25. Pengetahuan. 131

Pangondian, Roman A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 57

- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Putra, Made. 2020. *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning*.3
- Rahyubi, H. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung:Penerbit Nusa Media.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17.
- Sobron A.N, B. R. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarifudin, Albitar S. Meningkatkan Mutu Distancing. *Jurnal* 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 31-33
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkas
- _____. 2015a. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa
- _____. 2015b. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa
- _____. 2015c. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa